



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor: 145/C/GPM/FIKS-UNP Kd/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Norma Risnasari, M.Kes  
NIDN : 0708088001  
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa :

Nama : Raihan Nur Irfan  
NPM : 2015030249  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul skripsi : Analisis Literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Siswa Putra SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri.

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 29 % dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 05 Juli 2024  
Gugus Penjamin Mutu



Norma Risnasari, M.Kes.  
NIDN.0708088001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS  
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

UNIT PENJAMIN MUTU (UPM)  
Jl. KH Achmad Dahlan No 76 Kediri  
Telp: (0354) 771576 Website: [www.umpkediri.ac.id](http://www.umpkediri.ac.id)



## SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

No: 91/upm-penjaskesrek/UN-Kd/VII/2024

Diberikan kepada:

Nama : RAIHAN NUR IRFAN  
NPM : 2015030249  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul Skripsi : Analisis Literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Siswa Putra SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri  
Hasil Plagiasi : **29% (Dua Puluh Sembilan Persen)**

Naskah skripsi yang disusun sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Unit Penjamin Mutu (UPM) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Kediri, 08 Juli 2024  
Unit Penjamin Mutu  
  
Reo Prasetyo Herpandika, M. Pd  
NIDN. 0727078804  


# RAIHAN NUR IRFAN\_ANALISIS LITERASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA PADA SISWA PUTRA SMPN 1 PAGU KABUPATEN KEDIRI

*by Salman Masood*

---

**Submission date:** 02-Jul-2024 10:37AM (UTC+0500)

**Submission ID:** 2411289957

**File name:** BAB\_I-5\_Raihan\_Nur\_Irfan.docx (111.91K)

**Word count:** 10133

**Character count:** 67539

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. <sup>3</sup>Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah kegiatan upaya dalam mempelajari pengetahuan umum serta dilakukan dengan sebuah kelompok belajar. Dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 Pasal 1 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan merupakan sebuah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya untuk memiliki kekuatan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, ahlak mulia, serta kekuatan spiritual keagamaan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan sangat penting bagi semua masyarakat Indonesia saat ini, apalagi pendidikan sebagai ujung tombak untuk menciptakan perkembangan dari kemajuan negara itu sendiri. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan di masyarakat yang bertujuan untuk mencapai cita-cita. pendidikan adalah suatu proses seorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, mengubah sikap dari yang tidak tau menjadi tahu.

Agar dapat memperoleh pengetahuan mengembangkan sikap, maka seseorang harus belajar, belajar dan mengajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan di bidang pendidikan, khususnya sekolah. Sekolah tidak hanya menyediakan kesempatan mendapatkan pengetahuan, tetapi juga fokus terhadap pembangunan karakter sehingga dapat terwujudnya efektifitas belajarnya siswa. Efektifitas belajar sangat penting sebagai suatu keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan belajar tersebut dapat diperoleh melalui usaha-usaha serta merupakan hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Pendidikan



jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas jasmani siswa.

Menurut Rosdiani (2018) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang penting dalam proses pendidikan, maka PJOK bukanlah sebagai pelajaran pelengkap saja, akan tetapi PJOK adalah sebuah akronim pendidikan jasmani itu sendiri dapat diartikan sebagai bentuk tahapan pembelajaran jasmaniah dengan beberapa macam cabang olahraga, maka dengan seperti itu tujuan pendidikan yang menyeluruh akan tercapai dengan berbagai aspek baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga mampu terealisasi dalam kehidupan sosial. Artinya bahwa PJOK harus menyeluruh tidak boleh bagian perbagian. Siswa sebagai pelaku dalam belajar diharapkan dapat memperoleh hasil belajar dan pengalaman melalui pembelajaran efektif yang diciptakan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran dan pengelola kelas.

Hasil dari setiap pembelajaran itulah yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat dikatakan efektif apabila hasil dari kegiatan belajar tersebut menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajarannya. Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan meliputi tujuan instruksional yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui program Kurikulum Merdeka.

<sup>7</sup> Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran Merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang

berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru (Rahayu dkk., 2021).

<sup>3</sup> Dari hasil tersebut, maka efektivitas belajar siswa di Indonesia rendah untuk itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan keefektivitasan belajar. Menurut Dini Rosdiani (2018) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ( PJOK ) merupakan proses pembelajaran berupa aktivitas jasmani yang dirancang dengan runtutan yang sistematis dengan memperhatikan aspek kognitif,afektif dan psikomotorik guna pertumbuhan siswa.

Berbicara soal literasi dalam pembelajaran di sekolah, maka yang harus diperhatikan dalam kompetensi dasar yang mencakup empat aspek kemampuan berbahasa yaitu berbicara, menulis dan menyimak, karena literasi merupakan symbol,system dan tata bunyi yang mengandung makna. kegiatan literasi penting dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kepentingan kita. Kemampuan literasi menjadi pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam menjalani kehidupan di masa depan. Menurut Richard Vacca (dalam Widnyana *et al.*, 2018) di abad ke 21 remaja dalam menjalani kehidupan bersosial maupun dalam dunia kerja, maka harus mempunyai tingkat kemampuan literasi yang baik agar mampu beradaptasi dengan kehidupan yang dihadapinya. Dalam pembelajaran di sekolah kegiatan literasi sangatlah penting, karena literasi merupakan kunci keberhasilan siswa dalam meraih prestasi.

Terkait masalah literasi Ferrandino dan Gerald Tirozzi (dalam Schmoker,2021) menyatakan bahwa kemampuan literasi yang kurang baik dapat menjadi problem siswa tidak naik kelas, sehingga siswa harus mendapatkan penanganan khusus dalam proses pembelajaran. Menurut data PISA, peningkatan anggaran pendidikan yang dilakukan pemerintah Indonesia telah berhasil meningkatkan angka partisipasi sekolah anak-anak berumur 13-15 tahun dari 81,0% pada tahun 2003 menjadi 94,7% pada tahun 2016. Namun melihat hasil penilaian PISA, dapat disimpulkan bahwa peningkatan anggaran pendidikan di Indonesia belum berhasil

meningkatkan kemampuan literasi anak-anak Indonesia. Pada 2014-2015, OECD telah menyelenggarakan penilaian PIAAC dan Indonesia secara sukarela mengikuti hal tersebut. Beberapa komponen yang menjadi penilaian PIAAC yaitu : kemampuan literasi, kemampuan angka dan kemampuan memecahkan masalah. OECD Pada tahun 2016 telah merilis laporan yang berjudul *Skills Mater*, dan berdasarkan penilaian PIAAC dari 40 negara yang mengikuti program ini tingkat literasi orang dewasa di Indonesia berada dalam posisi terendah. Selain itu pada tahun 2016, *Central Connecticut State University* merilis hasil “ *The World Most Literature Nation Study*. Indonesia berada pada posisi ke-60 di atas Botswana, dengan jumlah 61 negara yang telah diteliti. Untuk kawasan ASEAN posisi Indonesia berada di bawah Singapura, Malaysia dan Thailand. Rendahnya kemampuan literasi yang terjadi di Indonesia saat ini disebabkan karena kualitas pendidikan yang rendah menyebabkan rendahnya kualitas lulusan pada tingkat pendidikan primer, sekunder, maupun pendidikan tinggi. Ini merupakan faktor utama rendahnya tingkat literasi. Pada tahun 2015 nilai rata-rata hasil uji kompetensi guru hanya mencapai 44% sampai 53,02%. Kualitas guru di Indonesia masih jauh dari memadai. Ketersediaan infrastruktur seperti, lab komputer dan akses terhadap internet serta perpustakaan dan ketersediaan listrik dalam penanganan masalah rendahnya literasi infrastruktur pendidikan Indonesia tertinggal dibandingkan beberapa negara ASEAN. Faktor rendahnya minat literasi masyarakat Indonesia menurut Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) hingga sampai 2015 penonton televisi mencapai 91,5% sedangkan pembaca surat kabar hanya 13,1%.

Melihat rendahnya tingkat literasi tersebut, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya. Selain satu upaya yang dilakukan adalah membentuk "Gerakan Literasi Sekolah". Bahkan dalam kurikulum 2013, pemerintah memberikan perintah khusus terhadap kegiatan literasi. Kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai (Kemendikbud, 2015). Tindakan tersebut membuktikan keseriusan

pemerintah dalam meningkatkan capaian literasi anak indonesia. Literasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) juga sangat penting karena dalam proses pembelajaran PJOK selain siswa harus bisa melakukan gerakan olahraga dengan baik dan benar, siswa juga harus bisa memahami dan menjelaskan atau mempresentasikan gerakan olahraga dengan baik dan benar, bahkan bukan hanya siswa akan tetapi seorang guru juga harus bisa memahami, memberikan penjelasan dan contoh gerakan. Mengapa literasi penting dalam pembelajaran PJOK karena untuk memahami dan menjelaskan sebuah gerakan olahraga yang baik dan benar, Maka dibutuhkan kemampuan literasi yang baik, karena jika kita tidak mempunyai kebiasaan berliterasi maka pemahaman kosa kata dan wawasan kita sangat terbatas, salah satu contoh dalam pembelajaran jasmani jika pemahaman dan wawasan siswa terbatas, maka akan mengakibatkan siswa susah dalam menerima materi, bahkan bisa salah dalam melakukan gerakan olahraga.

Literasi jasmani meliputi pembelajaran kontinu yang memungkinkan individu untuk mencapai tujuannya dalam membangun pengetahuan dan potensinya serta untuk berpartisipasi penuh dan berkomunikasi dalam masyarakat yang lebih luas.<sup>3</sup> Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran PJOK memiliki nilai positif, sehingga perlu dilakukan kajian mendalam tentang hal tersebut. Membentuk insan yang memiliki kemampuan literasi melalui PJOK

Badan Standar Nasional Pendidikan (2016) telah menetapkan bahwa PJOK adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani melalui beberapa aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di indonesia sehingga mampu terimplementasikan dalam kehidupan bersosial dan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pada dasarnya PJOK merupakan pendidikan yang memberikan pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dapat menjadikan diri siswa menjadi insan yang lebih baik, baik secara jasmani maupun rohani.



Made Pramono (2017) memberikan sebuah konsep literasi jasmani melalui pembelajaran PJOK yang terdapat tiga hal, yaitu jasmani yang di didik, jasmani yang mendidik dan jasmani sebagai medium proses mendidik. Jasmani yang di didik merupakan proses yang tertuju pada pengolahan tubuh seperti penguatan, kelincihan dan ketahanan dan sebagainya, dalam proses ini bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan jasmani yang nantinya akan mencakup aspek kognitif dan afektif dengan melalui aktivitas jasmani yang berkelanjutan dan terstruktur sehingga pendidikan jasmani bersifat menyeluruh yang memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jasmani yang mendidik merupakan konsep mengoptimalkan gerakan yang sesuai dan benar sehingga dapat memberikan pengetahuan baru dan dapat membentuk karakter melalui pemahaman gerakan. Konsep Jasmani sebagai medium proses mendidik berbeda tipis dari konsep yang pertama, titik fokus pada jasmani sebagai medium proses mendidik ini bukan hanya sebagai kebutuhan jasmani semata akan tetapi juga sebagai kepentingan tubuh. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut terkait kemampuan literasi siswa khususnya dalam pembelajaran PJOK dalam suatu penelitian yang berjudul “Analisis Literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olah Raga Pada Siswa Putra SMPN 1 PAGU Kabupaten Kediri

## **1** B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Analisis Literasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Pada Siswa Putra SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri”

1. Berdasarkan hasil observasi peneliti belum diketahui kemampuan literasi dalam pembelajaran PJOK pada siswa putra SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri.

## **3** C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis membatasi masalah penelitian yaitu peneliti memfokuskan penelitian pada

kemampuan literasi siswa, dalam upaya untuk mengetahui Analisis literasi siswa dalam pembelajaran PJOK

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah literasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Siswa Putra SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2024/2025?

**E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu.

1. Untuk mendeskripsikan Analisis Literasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Siswa Putra SMPN 1 Pagu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2024/2025

**F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

**1. Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terkait dengan literasi dalam pembelajaran PJOK
- b) Dapat digunakan sebagai sumbangsih pemikiran dalam rangka melihat fakta bahwa literasi di dalam pembelajaran PJOK sangat penting
- c) Dapat digunakan sebagai sumbangsih pemikiran dalam melihat fakta bawa ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi dalam pembelajaran PJOK

**2. Manfaat Praktis**

Memperluas serta memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang penerapan ilmu yang di dapat selama perkuliahan serta menambah ilmu

- a) pengetahuan terkait dengan literasi dalam pembelajaran PJOK di sekolah menengah pertama

- b) Penelitian sekaligus penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Pendidikan Guru PJOK.
- c) Penelitian ini sebagai proses pembelajaran sebagai calon seorang guru penting mengetahui korelasi antara literasi dalam proses pembelajaran PJOK



## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### a. Literasi

##### 1.1 Pengertian Literasi

Pengertian literasi secara sederhana dapat diartikan dengan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Namun, tidak demikian untuk sekarang karena kebutuhan akan pengetahuan pada setiap individu jauh berbeda. Nur Widayani, dkk (2016) dimana membaca dan menulis berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menyimak dan memanfaatkan teknologi. Tuntutan akan pengetahuan yang lebih dalam pendidikan di Indonesia sekarang, menambah luas pengertian literasi.

Pengertian literasi sekarang mempunyai arti yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya. Faktor yang menyebabkan perkembangan pengertian literasi berawal akan tuntutan dari perkembangan zaman, yang memerlukan kemampuan yang lebih, tidak hanya kemampuan membaca dan menulis. Pangesti Widarti, dkk (2016) untuk itu budaya literasi sangat berperan penting dalam era globalisasi ini. Karena hal itulah yang menyebabkan berkembangnya pengertian literasi, konsep pengajaran literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dapat disebut literat apabila telah memiliki pengetahuan untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis yang memungkinkan untuk dimanfaatkan bagi dirinya sendiri.

Pengertian literasi berkembang sejalan dengan perubahan waktu dan telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju ke pengertian yang lebih luas mencakup bidang penting yang memiliki arti

kemampuan atau melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tentu telah berkembang dari pengertian semula yang hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Mills dalam Yunus Abidin (2015) Menyatakan bahwa kita telah mengalami pergeseran sejarah budaya teks cetak yang lebih luas, menuju satu titik di mana modus visual lebih menonjol atas bantuan teknologi baru.

Semakin luasnya konsep literasi, istilah literasi pun mulai banyak di pakai dalam berbagai bidang ilmu secara terintegrasi dengan bidang kajian ilmu bahasa. Literasi kemudian dipandang sebagai sebagai alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Sejalan dengan perkembangan zaman dan berkembang menurut bidang ilmunya masingmasing. Ada berbagai bidang ilmu yang menetapkan komunikasi sebagai salah satu dimensi literasi. Ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi apapun tidak dapat dipisahkan dari bidang ilmu bahasa, sebab bahasa merupakan alat utama untuk menyebarluaskan pengetahuan.

Dalam perkembangannya, literasi dalam berbagai bidang ilmu tersebut menggunakan berbagai media sebagai alat komunikasi dan pembentukan makna memahami secara kritis tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media berupa bahasa dalam bentuk cetak. Bahasa lebih dipahami melalui berbagai media komunikasi seperti gambar, video, film, performa dan berbagai media lain yang mendukung literasi. Bosman dalam Yunus Abidin dkk (2017) memberikan sebuah contoh yakni bahwa ensiklopedia britannica yang telah dikenal dalam bentuk cetakan selama 244 tahun, kini telah berubah menjadi sebuah kamus versi online berbantuan komponen multimedia.

Konsep pengajaran literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang dapat dikatakan literat apabila telah memiliki pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam

pengetahuan yang dicapai dengan cara membaca, menulis, dan menyimpulkan memungkinkan untuk dapat dimanfaatkan bagi dirinya sendiri, kemajuan dunia pendidikan dan masyarakat.

Menurut kemendikbud (2019), literasi diartikan sebagai “keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern.” Dari pernyataan Depdiknas tersebut literasi diarahkan kepada kemampuan seseorang dalam mengembangkan dirinya di bidang sosial, ekonomi dan budaya dari proses pembelajaran literasi.

Sejalan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, pengertian literasi juga mengalami perkembangan lanjutan di era modern ini, istilah literasi dikenal dengan istilah multiliterasi. C. Luke Kist, dalam Yunus Abidin (2015) menyatakan “bahwa multiliterasi merupakan kemampuan memandang pengetahuan (pembelajaran) secara integratif, tematik, multimodal, dan interdisipliner. Berdasarkan pernyataan tersebut upaya membangun makna dapat dilakukan dengan segala media yang dapat didekati dengan literasi yang menyimpan makna sehingga pengetahuan akan semakin berkembang yang dimana dapat di gali dan ditemukan.

Baguley, Pullen dan Shrot dalam Yunus Abidin (2015) memandang multiliterasi sebagai cara untuk memahami secara lebih luas kurikulum literasi yang dipelajari di sekolah formal yang mendorong siswa agar mampu berpartisipasi secara produktif didalam komunitas masyarakat. Multiliterasi merupakan sebuah rencana dimana dapat digunakan untuk memahami berbagai jenis teks dan berbagai media yang dihasilkan berbagai teknologi baru yang memberikan pendidik peluang baru dalam menyajikan informasi berupa pengetahuan terbaru kepada siswa dengan menggunakan berbagai teks dan media.



Pembelajaran literasi di sekolah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada awalnya, pembelajaran literasi di sekolah hanya ditunjukkan agar siswa terampil dalam menguasai dimensi ilmu bahasa. Ilmu bahasa yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa antara lain mencakup fonem, morfem, grafonemik, morfonemik, dan sintaksis. Dalam berkembang selanjutnya, pembelajaran literasi ditunjukkan agar siswa mampu menguasai dimensi kognitif literasi mencakup proses pemahaman, proses menulis, dan konsep analisis wacana tertulis.

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara menyimak dan memanfaatkan teknologi. Untuk itu literasi berperan penting dalam perkembangan era globalisasi agar seseorang dapat mengembangkan dirinya dibidang sosial, ekonomi dan budaya dari proses pembelajaran literasi. Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan perilaku yang aktif dan sikap yang positif melalui perilaku yang terencana, bertahap, dan berkelanjutan.

## 1.2 Komponen Literasi

Gerakan Literasi Sekolah lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun dapat mengembangkan keterampilan berfikir dalam mengolah pengetahuan dari yang sudah diperoleh dalam membaca menjadi bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Kemampuan ini disebut sebagai Literasi informasi. Ferguson dan Clay (2021) menjabarkan bahwa komponen Literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual, dalam konteks Indonesia, literasi dini diperlukan sebagai tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- 1) **Literasi Dini [*Early Literacy (Clay,2001)*]**  
Kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan komunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosial di rumah
- 2) **Literasi Dasar (*Basic Literacy*)**  
Kemampuan untuk mendengarkan berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempresepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi.
- 3) **Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)**  
Memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.
- 4) **Literasi Media (*Media Literacy*)**  
Kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, ( media radio, media televisi), media digital, dan memahami tujuan penggunaannya.
- 5) **Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)**  
Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
- 6) **Literasi Visual (*Visual Literacy*)**  
Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan

belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat.

### 1.3 Tujuan Literasi

Literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis dan berkomunikasi. Gerakan literasi sekolah yang dicanangkan pemerintah adalah upaya untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warga sekolahnya literat sepanjang hayat. Kemendikbud (2016) menjelaskan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah serta pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Karena dengan membaca peserta didik dapat memperoleh informasi, membaca merupakan salah satu kegiatan literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dalam tahap belajar. Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

#### a. Tujuan Umum

Tujuan umum gerakan literasi sekolah adalah untuk mengembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

#### b. Tujuan khusus

- 1) Menumbuh kembangkan budaya literasi sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.



- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Menurut Fuad Hassan dalam Zubaedi (2017), pemicu bagi bangkitnya minat baca ialah kemampuan membaca. Pendorong bagi budaya baca ialah kebiasaan membaca, sedangkan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik dan menarik. Pernyataan ini sejalan dengan program literasi yang dimana menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya dibangku sekolah untuk menumbuhkan minat baca.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan penumbuhan budi pekerti, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui 7 pembiasaan yang salah satunya adalah gerakan literasi sekolah sebagaimana ditegaskan dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016. Kegiatan ini salah satunya “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan peserta didik bertambah dan lebih baik dalam penyampaian pengetahuan tersebut. Materi baca bisa berisi nilai-nilai seperti nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang telah disampingkan sesuai dengan jenjang pendidikan dan tahap perkembangan peserta didik.

<sup>1</sup> Gerakan Literasi Sekolah ini bertujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan minat baca dan menulis. Gerakan Literasi Sekolah harus mendapatkan dukungan dan perhatian khusus oleh semua pihak, hal ini dikarenakan gerakan tersebut mendorong masyarakat dan peserta didik dalam aktivitas pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kebiasaan membaca dan menulis yang pada akhirnya karya yang dihasilkan

mampu memberikan kontribusi positif terhadap dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat.

#### 1.4 Tahapan Literasi

<sup>1</sup> Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kemendikbud (2016) menjelaskan fokus kegiatan dalam tahap literasi sekolah sebagai berikut.

Tabel 2.1. Tahapan literasi Sekolah

Tahapan	Kegiatan
<b>Pembiasaan</b> (belum ada tagihan)	<sup>1</sup> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran, melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (<i>read aloud</i>) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati</li> <li>b. Pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi antara lain (a) penyediaan perpustakaan sekolah, sudut baca dan area baca yang nyaman; (b) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (c) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun, multimodal, yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; dan (d) pembuatan bahan kaya teks.</li> </ol>

<p>48</p> <p><b>Pengembangan</b> (ada tagihan sederhana untuk penilaian nonakademik)</p>	<p>a. 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran, melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpandu di ikuti kegiatan lain dengan tagihan nonakademik, contoh: membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan <i>graphic organizers</i>, dan bincang buku.</p> <p>b. Pengembangan lingkungan fisik, sosial, dan afektif sekolah yang kaya literasi, serta menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan antara lain (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik. Penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera hari senin dan hari peringatan lainnya; (b) kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi</p> <p>c. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah.</p>
<p>9</p> <p><b>Pembelajaran</b> (ada tagihan akademik)</p>	<p>a. 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati,</p>

	<p>9</p> <p>b. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik dikurikulum 2013.</p> <p>c. Pelaksanaan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers).</p> <p>d. Penggunaan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital), yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</p>
--	---

1 Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMP) di bagi menjadi tiga tahap, yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Kemendikbud, 2016). Setiap tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan yang berbeda-beda seperti berikut.

a. Tahap Pembiasaan

Kegiatan literasi ditahap pembiasaan, yakni membaca dalam hati. Secara umum kegiatan ini memiliki tujuan, antara lain.

- 1) Meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran
- 2) Meningkatkan kemampuan memahami bacaan
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik
- 4) Menumbuhkan kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan

Tujuan membaca dalam tahap ini lebih mengarah kedalam penumbuhan minat baca siswa melalui kegiatan membaca 15 menit.

Dalam tahap pembiasaan, indikator yang harus di capai siswa yaitu.

- 1) Kegiatan 15 menit membaca telah dilakukan selama minimal 1 semester
- 2) Peserta didik memiliki jurnal membaca harian

- 3) Guru, Kepala Sekolah, tenaga pendidik menjadi model dalam kegiatan membaca 15 menit dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
- 4) Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.
- 5) Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/area lain di sekolah.
- 6) Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.
- 7) Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah
- 8) Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.

**b. Tahap Pengembangan**

Dalam tahap pengembangan, peserta didik di dorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan, namun tidak di nilai secara akademik. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari kegiatan di tahap pembiasaan. Tahap pengembangan memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan
- 2) Membangun interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca.
- 3) Mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif.
- 4) Medorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang di baca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya



Dalam tahap pengembangan, indikator yang harus dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Ada kegiatan 15 menit membaca: (1) membaca dalam hati dan/atau (2) membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari.
- 2) Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.
- 3) Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.
- 4) Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dan ikut membaca selama kegiatan berlangsung
- 5) Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik
- 6) Jurnal tanggapan membaca peserta didik di pajang di kelas/koridor sekolah
- 7) Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.
- 8) Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.
- 9) Ada poster-poster kampanye membaca.
- 10) Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah
- 11) Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu bertemakan literasi.
- 12) Ada Tim Literasi Sekolah yang di bentuk oleh Kepala Sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan

c. Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi sekolah dalam tahap pembelajaran bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan kemampuan memahami teks

- 2) Mengkaitkan dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- 4) Mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif dalam bentuk verbal, tulisan, visual, dan digital melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembelajaran, dapat dinilai secara akademik. Untuk menentukan ketercapaian kegiatan literasi dalam tahap pembelajaran maka dibuat indikator. Indikator-indikator yang digunakan sebagai berikut:

## **1.5 Gerakan Literasi Sekolah di SMP**

### **a. Membangun budaya literasi di SMP**

Agar sekolah menengah kejuruan mampu bersaing dengan dalam pengembangan budaya literasi, Beers, dkk dalam Nur Widayani, dkk (2016) mengemukakan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang positif di sekolah khususnya di SMP.

#### **1) Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi**

SMP memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkarya dan mendapatkan apresiasi atas karyanya. Dengan cara memajang karya peserta didik di dinding dengan cara bergantian dengan peserta didik lainnya. Selain itu peserta didik dapat mengakses buku bacaan di lingkungan sekolah

#### **2) Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif SMP sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat**

Lingkungan sosial dan afektif di bangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat di bentuk dan dikembangkan dengan cara pemberian pengakuan atas pencapaian peserta didik sepanjang tahun, seperti pemberian penghargaan, penyelenggaraan bentuk festival buku

#### **3) Mengupayakan SMP sebagai lingkungan akademik yang literat**

SMP membuat perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah termasuk pembentukan tim literasi sekolah yang bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program.

a) Ekosistem SMP yang Literat

Dalam membangun ekosistem yang baik di lingkungan sekolah SMP ada beberapa parameter yang dapat digunakan untuk membangun ekosistem budaya literasi sekolah yang baik Nur Widayani, dkk (2016).

Tabel 2.2 Lingkungan Fisik

No.	Lingkungan Fisik
1	Karya peserta didik SMP dipajang di sepanjang lingkungan sekolah.
2	Karya peserta didik di rotasi secara berkala untuk memberi kesempatan yang seimbang kepada semua peserta didik
3	Buku dan materi bacaan lain tersedia dipojok-pojok baca di semua ruang kelas, dan pojok baca ditempat lain di sekolah
4	Buku dan materi bacaan lain dan komputer untuk mengakses internet, tersedia juga untuk peserta didik dan orang tua/pengunjung sekolah.
5	Kantor kepala sekolah memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk siswa SMP dan tamu sekolah
6	Kepala SMP bersedia berdialog dengan warga sekolah

Tabel 2.3. Lingkungan Sosial Afektif

No.	Lingkungan Sosial dan Afektif
1	Penghargaan terhadap prestasi siswa SMP diberikan secara rutin (minggu/bulan).
2	Kepala SMP terlibat aktif dalam pengembangan literasi, dilaksanakan kegiatan pembimbingan e-literasi secara bertanggung jawab.
3	Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi
4	Terdapat budaya kolaborasi antar guru dan staf, dengan menjunjung meritokrasi, yaitu mengakui kepakaran masing-masing, dan memberi peluang kepada orang lain.
5	Terdapat waktu yang memadai bagi seluruh staf SMP untuk berkolaborasi dalam menjalankan program literasi dan hal yang terkait dengan pelaksanaannya.
6	Staf SMP dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam menjalankan program literasi di SMP

Tabel 2.4. Lingkungan Akademik

No.	Lingkungan akademik
1	Terdapat petugas yang bertugas melakukan perencanaan dan asemen.
2	Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi: membaca dalam hati, membaca terpandu, diskusi buku, bedah buku, presentasi, menghadirkan guru tamu dalam pembelajaran atau narasumber
3	Waktu berkegiatan literasi di jaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain yang di anggap kurang perlu.
4	Disepakati waktu berkala untuk petugas membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMP, termasuk melakukan evaluasi kegiatan dan pencapaian program
5	Buku fiksi dan nonfiksi tersedia dalam jumlah cukup banyak di sekolah. buku cerita fiksi sama pentingnya dengan buku berbasis ilmu pengetahuan
6	Ada beberapa buku yang wajib di baca oleh warga sekolah
7	Ada kesempatan pengembangan profesional tentang literasi yang diberikan untuk staf, melalui kerja sama dengan institusi terkait. Salah satu bentuk kerjasama berupa pelatihan staf tentang literasi.
8	Seluruh warga SMP antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar, antara lain pengembangan keterampilan e-literasi secara mandiri.

b) <sup>1</sup> Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMP

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP, kemendikbud memberikan dukungan terhadap kegiatan literasi dengan berbagai sumber belajar bagi siswa dan warga sekolah. dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP dapat memanfaatkan berbagai bahan referensi dalam berbagai sumber belajar yang terdokumentasi antara lain buku, majalah, jurnal, laporan, grafik, multimedia, rekaman suara, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebaiknya melakukan tahapan kegiatan 15 menit membaca kemudian membuat budaya literasi sekolah, mengadakan lomba literasi dan perayaan literasi di sekolah berikut penjabaran kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah.

a. Kegiatan membaca 15 menit

- 1) Tersedia program kerja sekolah untuk 15 menit membaca.
- 2) Peserta didik mampu menjelaskan apa yang dibaca.
- 3) Tersedia laporan membaca 15 menit.
- 4) Tersedia koleksi karya sastra.

b. Budaya literasi di sekolah

- 1) Tersedia area baca di sekolah.
- 2) Tersedia koleksi bacaan dengan berbagai kebutuhan bahan bacaan warga sekolah.
- 3) Terlihat adanya aktivitas membaca oleh warga sekolah pada berbagai kesempatan.
- 4) Adanya resensi buku yang dibuat oleh peserta didik.
- 5) Adanya kegiatan gelar karya.
- 6) Tersedia media untuk memajang karya peserta didik
- 7) Adanya mading/buletin/majalah sekolah
- 8) Adanya unit kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik
- 9) Adanya penugasan diskusi/presentasi yang tertulis pada rencana pembelajaran
- 10) adanya sudut baca di kelas di semua atau sebagian kelas
- 11) Terlihat aktivitas membaca oleh peserta didik di luar jam pelajaran
- 12) Tersedia jaringan internet

c. Lomba literasi sekolah

- 1) Adanya program lomba penulisan karya ilmiah
- 2) Adanya program lomba membaca puisi
- 3) Adanya program lomba pembuatan desain poster dan slogan

d. Perayaan literasi/pekan kreasi di sekolah

- 1) Adanya kegiatan pengumpulan dokumentasi karya peserta didik
- 2) Tersedia program penghargaan kegiatan membaca



3) Adanya koleksi karya peserta didik yang didokumentasikan serta di tata

4) Adanya pelaksanaan perayaan literasi

## 1.6 Program Gerakan Literasi Sekolah

Kesuksesan program literasi sekolah membutuhkan partisipasi aktif semua unit kerja di lingkungan internal sekolah termasuk dalam merencanakan program untuk menjalankan Gerakan Literasi di sekolah. Perlu manajemen yang tepat agar program tersusun dengan baik, manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, kontrol dan evaluasi agar pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dan mengalami perkembangan. Manajemen menurut Suharsimi (2019), sebagai berikut.

### a. *Planning* (Perencanaan)

Suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dengan sarana yang optimal. Berikut perencanaan yang harus dipertimbangkan menurut Pangesti. W (2016):

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dengan mengacu kondisi pemenuhan setandar nasional pendidikan
- 2) Melaksanakan tahapan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran bagi seluruh warga sekolah
- 4) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap literasi agar perlakuan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah bisa di tindak lanjuti di dalam keluarga dan di tengah masyarakat.
- 5) Merencanakan berbagai kegiatan gerakan literasi sekolah.

### b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Penyatuan dari beberapa sumber manusia dan sumber lain dalam sebuah struktur organisasi agar pencapaian tjuan dapat tuntas dan

pendayagunaan sumber dapat maksimal. Berikut pengorganisasian yang harus dipertimbangkan menurut Pangesti. W (2016):

- 1) Menciptakan ruang-ruang baca yang nyaman bagi warga sekolah
- 2) Membentuk tim yang menjalankan gerakan literasi sekolah
- 3) Tim literasi mendukung dan terlibat dalam kegiatan gerakan literasi sekolah
- 4) Bekerja sama dengan pihak lain yang melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah

c. *Controlling*

Kontrol yang dimaksud adalah usaha pemimpin dalam mengarahkan, mengkoordinasi dan mengkomunikasikan dengan tujuan agar tugas yang diberikan mencapai tujuan yang sama. Berikut *controlling* yang harus dipertimbangkan menurut Pangesti. W (2016):

- 1) Melaksanakan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik
- 2) Memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran.
- 3) Mengelola perpustakaan sekolah dengan baik
- 4) Mencatat semua prasarana yang di miliki sekolah (salah satunya buku).
- 5) Mengawasi dan mewajibkan peserta didik membaca sejumlah buku sastra dan menyelesaikannya dalam kurun waktu tertentu.

d. *Evaluasi*

Evaluasi atau pengawasan adalah usaha pemimpin untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Berikut perangkat evaluasi yang harus dipertimbangkan menurut Pangesti. W (2016):

- 1) Melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program dan kegiatan gerakan literasi sekolah
- 2) Membuat rencana tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan gerakan literasi sekolah

Implementasi program literasi di SMP diharapkan mampu mendorong siswa lainnya dalam mendukung keterampilan dalam memahami suatu pengetahuan dalam kegiatan membaca buku untuk mendukung kemampuan di abad 21, sebagaimana dijelaskan penggunaan komputer dapat mendukung 4C yang dikemukakan oleh Zoraini dalam Nur Widayani, dkk (2016) yaitu:

- a. *Critical thinker*. Untuk menjadi critical thinker, siswa di dorong untuk berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah dengan cara diberikan permasalahan dan pembelajaran dengan cara di pancing bertanya, dan berupaya mencari pemecahan masalah dengan cara mencari informasi melalui internet.
- b. *Cummunicator*. Dalam menyiapkan tenaga kerja yang mampu menjadi komunikator, maka peserta didik di latih untuk memahami dan mengkomunikasikan ide.
- c. *Collaborator*. Kemampuan bekerja sama sangat diperlukan dalam melakukan pekerjaan bersama orang lain. Oleh karena itu, dengan literasi digital peserta didik di latih untuk bekerja sama dengan orang lain.
- d. *Creator*. Lulusan SMP tidak hanya disiapkan menjadi tenaga kerja formal yang akan bekerja kepada orang lain, akan tetapi juga disiapkan menjadi wirausahawan.

### 1.7 Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah

Program gerakan literasi adalah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkaana pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan. Gerakan literasi mengembangkan enam jenis literasi yang dibutuhkan untuk menghadapi abad ke-21. Enam jenis literasi adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi

kewargaan. Maka dari itu Program Gerakan Literasi perlu di nilai dan di evaluasi.

Evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan dan keterlaksanaan program dan kegiatan literasi di sekolah. Sejalan dengan pendapat dari Suharsimi, (2014:02) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Suharsimi (2014:04) menjabarkan ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu:

- a. Relasi atau suatu implementasi suatu kebijakan.
- b. Terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
- c. Terjadi dalam oganisasi yang melibatkan sekelompok orang

Menurut Suharsimi (2014:17), evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektifitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Evaluasi program memiliki tujuan yang penting seperti berikut.

- a. Untuk mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu.
- b. Mengetahui tingkat tercapainya tujuan program, apabila belum tercapai maka pelaksana akan mencari di mana letak kekurangan dan penyebabnya.
- c. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai sarana pengambilan dan kebijakan lanjutan dari program tersebut.

## 2.1 Pendidikan Jasmani

### 1. Definisi Pendidikan Jasmani

Belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan pengalaman manusia, karena dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menyediakan kesempatan untuk untuk

memperlihatkan pengembangan karakter peserta didik. Menurut Sudirjo (2019) “pendidikan jasmani yaitu proses pembelajaran yang terlihat dari pembelajaran dari keterampilan gerak untuk gaya hidup aktif, dengan kata lain guru pendidikan jasmani dalam mengajar siswa dengan banyak ide, inovasi, kognitif, efektif, dan keterampilan” (hlm. 4). Pengajaran etika dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan biasanya dengan contoh atau perilaku. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan begitu kaya akan pengalaman emosional. Aneka macam emosi terlibat di dalamnya. Kegiatan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang berakar pada permainan, keterampilan dan ketangkasan memerlukan penerahan energi untuk menghasilkan yang terbaik. Dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan dasar atau alat pendidikan dalam membentuk manusia seutuhnya, dalam pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang behavior dalam membentuk kemampuan yang berwatak dan bermoral.

Menurut Rahayu dalam Sudirjo (2019) adapun beberapa fungsi dari pendidikan jasmani sebagai berikut:

a. Aspek Organik

- 1) Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya untuk pengembangan keterampilan.
- 2) Meningkatkan kekuatan yaitu jumlah kekuatan maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot dalam menahan beban semaksimal mungkin.
- 3) Meningkatkan daya tahan yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama. Meningkatkan daya tahan kardiovascular, kapasitas individu untuk melakukan aktivitas yang berat secara terus menerus dalam waktu relatif lama baik itu.



- 4) Meningkatkan fleksibilitas, yaitu rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.

b. Aspek Neuromuskular

- 1) Meningkatkan keharmonisan antara fungsi syaraf dan otot.
- 2) Mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, melangkah, mendorong, mencongklang, bergulir, dan menarik.
- 3) Mengembangkan keterampilan non lokomotor seperti mengayun, melengok, meliuk, bergoyang, meregang, menekuk, menggantung, membongkok.
- 4) Mengembangkan keterampilan dasar manipulatif seperti memukul, menendang, menangkap, berhenti, melempar, mengubah arah, memantulkan, bergulir, memvoli. Pada keterampilan ini, setiap yang dilihat anak (sensorik) dapat mudah masuk ke otak sehingga akan timbul stimulus untuk meniru sesuai dengan hasil sensorik dan perintah dari otak serta respon yang timbul sebuah pola gerak yang ditirunya.
- 5) Mengembangkan faktor-faktor gerak seperti ketepatan, irama, rasa gerak, power, waktu reaksi, kelincahan, kecepatan, daya tahan, kesetimbangan, reaksi, kelentukan dan stamina.
- 6) Mengembangkan keterampilan olahraga seperti sepak bola, softball, bola voli, bola basket, baseball, siswaik, tenis, beladiri dan sebagainya.
- 7) Mengembangkan keterampilan reaksi, seperti menjelajah, mendaki, berkemah, berenang, outdoor education, sehingga anak tidak akan ragu, takut ketika melakukan suatu aktivitas diluar rumah atau kelas.

c. **Aspek Perseptual**

- 1) Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat.
- 2) Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang. Yaitu kemampuan mengenali objek yang berada di depan, belakang, bawah, sebelah kanan atau sebelah kiri dari dirinya.
- 3) Mengembangkan koordinasi gerak visual yaitu kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh, dan otot kaki.
- 4) Mengembangkan keseimbangan tubuh (statis, dinamis) yaitu kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.
- 5) Mengembangkan dominasi (dominancy) yaitu konsistensi dalam menggunakan tangan atau kaki kanan/ kiri dalam melempar atau menendang.
- 6) Mengembangkan literasi (literality) yaitu kemampuan membedakan antara sisi kanan atau sisi kiri tubuh dan diantara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.
- 7) Mengembangkan image tubuh (body image) yaitu kesadaran bagian tubuh atau seluruh tubuh dan hubungannya dengan tempat atau ruang.

d. **Aspek Kognitif**

Pada aspek ini terdapat beberapa hal yang menjadi fungsi pendidikan jasmani terhadap fungsi kognitif yaitu meliputi memperhatikan, berkonsentrasi, memecahkan masalah, berfikir, membuat keputusan dengan cepat dan tepat,serta beberapa domain pada aspek kognitif sebagai berikut;

- 1) Mengembangkan kemampuan menggali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan.

- 2) Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan dan etika.
- 3) Mengembangkan kemampuan penggunaan strategi dan teknik yang terlibat dalam aktivitas yang terorganisasi.
- 4) Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas jasmani.
- 5) Menghargai kinerja tubuh penggunaan pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan, dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dari dirinya.
- 6) Meningkatkan pemahaman tentang memecahkan problem-problem pengembangan melalui gerakan.

e. **Aspek Sosial**

Aspek ini diarahkan agar mudah berbaur dengan teman sebaya, tetangga, masyarakat luas di sekitar rumah. Kesadaran sosial sangat penting bagi anak yang berkaitan dengan interaksi antara anak dengan individu serta kelompok lain yang ditemui oleh anak, sehingga akan menciptakan suasana yang harmonis dengan jalan berkomunikasi secara berkelanjutan. Beberapa ranah dalam aspek sosial sebagai berikut;

- 1) Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan dimanapun berada.
- 2) Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok.
- 3) Belajar berkomunikasi dengan orang lain.
- 4) Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam kelompok.
- 5) Mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat sebagai anggota masyarakat.

f. **Aspek Emosional**

Aspek ini lebih mengutamakan tanggungjawab serta emosional anak dalam rasa empati terhadap suatu keadaan, ketika bayi menangis maka setiap bayi yang lainnya mendengar maka akan ikut menangis juga karena secara empati anak mewakili jiwa senasib sepenanggungan, dengan demikian anak tidak akan terjadi perpecahan, perkelahian di lingkungan mereka. Adapun yang harus dipertimbangkan mengenai ranah emosional tertera dibawah ini;

- 1) Mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani.
- 2) Mengembangkan reaksi positif sebagai penonton.
- 3) Melepas ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat.
- 4) Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas.
- 5) Menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan

i. <sup>2</sup> Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan aktivitas jasmani yang dirancang dengan sistematis untuk membentuk karakter serta sikap yang positif, merangsang tumbuh kembang peserta didik dan meningkatkan kemampuan psikomotor untuk mencapai suatu tujuan berupa hasil belajar yang baik. Mata pelajaran pendidikan jasmani dimulai dengan jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah. Perbedaan diantara ruang lingkup pendidikan jasmani sekolah dasar dan sekolah menengah adalah materi sekolah dasar dikemas secara tematik sedangkan materi sekolah menengah tidak. Ruang lingkup pendidikan jasmani dalam pembelajaran menurut BNSP dalam Kurnia (2016) antara lain:

- a) permainan dan olahraga didalamnya meliputi permainan tradisional, eksplorasi gerak
- b) keterampilan lokomotor dan non lokomotor dan lain-lain; aktivitas pengembangan meliputi mekanika sikap tubuh
- c) kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh

- d) aktivitas senam meliputi ketangkasan sederhana, tanpa alat, dengan alat dan senam lantai; aktivitas ritmik meliputi gerak bebas, senam pagi, senam aerobik dan skj
- e) aktivitas air meliputi permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air dan berenang
- f) pendidikan luar sekolah meliputi karya wisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung
- g) kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat, merawat lingkungan, memilih makanan dan minuman, merawat dan mencegah cedera dan lain lain sebagainya.

ii. **2** Ruang Lingkup Materi Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah

Pendidikan jasmani mempunyai ruang lingkup atau batasan-batasannya. Pada umumnya ruang lingkup pendidikan jasmani ini bertujuan untuk menggerakkan dan mengembangkan aspek psikomotor pada peserta didik. Ruang lingkup materi pendidikan jasmani menurut Rahayu dalam Junaedi (2016) sebagai berikut:

a) Permainan dan Olahraga

Olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.

b) Aktivitas Pengembangan

Mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh, serta aktivitas lainnya.

c) Aktivitas Senam

Ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.

d) Aktivitas Ritmik

Gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik, serta aktivitas lainnya.



e) Aktivitas Air

Permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang, serta aktivitas lainnya.

f) Pendidikan Luar Kelas

Piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.

g) Kesehatan

Penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek

## 2.2 <sup>2</sup> Aktivitas Kebugaran

Kebugaran jasmani merupakan keadaan yang diinginkan setiap orang sebagai modal untuk melakukan aktivitas. Agar memiliki kebugaran jasmani perlu adanya pembinaan dan pemeliharaan secara berlangsung. Pada ranah pendidikan terdapat mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan materi aktivitas kebugaran dengan materi pokok yaitu kekuatan (kemampuan otot dalam melawan tahanan atau beban), kelenturan (kemampuan sendi untuk melakukan gerakan secara maksimal), keseimbangan (kemampuan sikap dan posisi tubuh pada saat tertentu), kecepatan (kemampuan berpindah dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang singkat) dan daya tahan (kemampuan otot mempertahankan beban tinggi untuk waktu yang lama). Kebugaran jasmani atau *physical fitness* dapat diartikan sebagai kondisi jasmani yang menggambarkan kebugaran jasmani atau dapat pula diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu dengan baik tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Menurut Wolfman (2017) ada 3 gerak dasar dalam latihan kebugaran yang dapat dilakukan, yakni:

- a) Bergerak (*move*), yaitu rangkaian gerak dinamis yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu, seperti: jogging, senam aerobik, bersepeda, berenang, dan lain-lain;
- b) Mengangkat (*lift*), rangkaian gerak melawan beban, seperti mengangkat, mendorong, menarik beban baik berat tubuh sendiri maupun beban dari suatu benda, seperti: dumbel, barbell, bola medicine dan lain-lain, yang model latihannya seperti weight training, kalestenik (push-up, backup, sit-up dan lain-lain).
- c) Meregang (*stretch*), rangkaian gerak mengulur otot dan meregang persendian. Jenis latihan ini sangat berguna untuk meningkatkan kelenturan persendian dan kelenturan otot

## B. Kajian Terdahulu

Hasil penemuan yang relevan dan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain :

- a. Sufitriyono, Adam Mappaampo dan Fahrizal tentang ANALISIS LITERASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ANAK USIA 11-14 TAHUN DAERAH DATARAN TINGGI KABUPATEN JENEPONTO yang dilakukan tahun 2022. Berdasarkan hasil analisis data penelitian kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Rumbia Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 25 responden dikategorikan sedang dengan persentase 20% sedangkan kategori Tinggi dengan persentase 80%.
- b. Muhammad Ridwan hanif tentang EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN BERBASIS DARING BERDASARKAN PANDANGAN SISWA KELAS IV DAN V SDN WOJO KECAMATAN SEWON YOGYAKARTA yang dilakukan pada tahun 2020. Hasil penelitian efektivitas pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa pandemi covid-19 berdasarkan pandangan siswa

kelas IV dan V SD Negeri Wojo menunjukkan hasil dengan persentase akhir dari penelitian ini adalah sangat efektif 9,52%, Efektif 35,71% , kurang efektif 50,00% dan tidak efektif adalah 4,76%.

**C. Kerangka Berfikir****Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

- a. Salah satu hal yang cukup penting dalam melakukan penelitian adalah menentukan variabel yang digunakan menurut Sugiyono (2014:38) menyatakan bahwa variabel adalah apapun yang telah dilakukan oleh peneliti untuk di untuk dipelajari dan diteliti untuk mendapatkan sebuah kesimpulan sehingga menghasilkan data dan hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan melalui variabel penelitian akan ditentukan objek yang menjadi kajian penelitian serta kontrol dalam penelitian berdasarkan dari judul Dalam penelitian ini penelitian menemukan dua variabel variabel tersebut adalah variabel bebas dan terikat variabel bebas adalah variabel yang mengontrol seluruh keadaan atau variabel yang sengaja dibuat sama dalam setiap perlakuan penelitian.

Sedangkan Variabel terikat adalah apa yang ingin menelitian peneliti ukur dalam penelitian Apakah independen variabel akan mempengaruhi independen variabel dan sengaja dibuat berbeda dalam setiap penelitian dalam aspek yang berbeda menurut suharsimi arikunto (2002:94) yang dikutip dari sutrisnohadri variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian sehingga dihasilkan pembeda dalam penelitian serta hasil penelitian yang baik dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas independen variabel dan Variabel terikat dependen variable.

### **B. Teknik dan pendekatan penelitian**

#### **1. Pendekatan penelitian**

Pengujian kemampuan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pukulan lurus pada pesilat sebagai dependen variabel yang telah dikontrol oleh variabel bebas yaitu Penerapan Literasi Sekolah dan kemampuan literasi sekolah supaya didapatkan hasil penelitian

yang valid. Menurut Sugio (2014:19) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari Variabel terikat yang telah dikontrol oleh variabel bebas sehingga penelitian yang dapat tampak jelas perbedaannya. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dengan proses pensinkronan yang berupa angka yang dapat dianalisa secara statstika.

## B. Teknik Penelitian

Jenis penelitian yang penulis jalankan di SMP 1 Pagu Kediri menggunakan penelitian deskriptif, yang artinya jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas keadaan yang sejenis mungkin tanpa adanya perilaku terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP 1 Pagu Kediri pada bulan Juli 2024

## D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa SMP 1 Pagu Kediri

## E. Instrumen Penelitian

### a. Pengembangan Instrumen

Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi checklist dan kuisisioner. Checklist adalah suatu daftar untuk men"cek" yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Notoatmodjo, 2017). Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang diisi oleh peneliti berdasarkan jawaban lisan yang diberikan oleh responden mengisi kuisisioner secara mandiri (Notoatmodjo, 2017). Pada Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah modifikasi kuisisioner dari penelitian sebelumnya.



## 41 b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1) Uji Validitas

Validasi data adalah proses pengujian kebenaran dari data atau bahan yang akan dijadikan dasar kajian dalam penelitian. Pengujian kebenaran berhubungan erat dengan teknik pengumpulan data saat peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang digunakan untuk menganalisis masalah atau menganalisis data. Pentingnya validasi data adalah untuk mengukur sah tidaknya suatu penelitian atau dalam kuesioner penelitian. Dikatakan mempunyai validitas tinggi saat tes validasi data menjalankan fungsi ukurnya dengan baik dan bisa memberi hasil ukur yang tepat dan akurat (sampoernauniversity 2022).

Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip kesahihan instrumen dalam mengumpulkan data, instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut Nursalam, (2020). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas kuesioner dilakukan bukan ditempat penelitian.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data untuk mengetahui validitas suatu instrument (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variable dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson product moment. Suatu variabel (pertanyaan) dinyatakan valid jika skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya dengan cara membandingkan nilai  $r$  tabel dengan  $r$  hitung, bila  $r$  (hasil)  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut valid.

### 2) Reliabilitas

Reliabilitas<sup>11</sup> adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan. Perlu diperhatikan bahwa reabilitas belum tentu akurat (Nursalam, 2017 dalam Muti'atun Nafisah 2021).

Uji reliabilitas dilakukan<sup>20</sup> untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian reliable atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan reliable jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama.<sup>43</sup> Dapat dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha > 0,6.

## <sup>24</sup> F. Teknik Pengumpulan Data

### a. Sumber Data

Sumber data ialah sumber data yang memungkinkan penelitian memperoleh informasi atau jumlah data yang dibutuhkan untuk penelitian Mukhtar (dalam Huda, 2019).<sup>45</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data primer dan data sekunder.<sup>21</sup>

#### 1. Data Primer

Data primer ialah data dan alat pengambilan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, penelitian mengambil data berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi

#### <sup>32</sup> 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder menginformasi data dari sumber yang tidak secara langsung melalui kegiatan dokumentasi.

### b. Langkah Pengumpulan Data

#### <sup>11</sup> 1. Prosedur Administratif

Mendapatkan surat izin penelitian dari universitas nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia kemudian peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada sekolah SMP 1 Pagu Kediri.

2. Prosedur Tehnik atau alur penelitian
  - 1) Peneliti mengurus perizinan penelitian kepada universitas nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, untuk melakukan penelitian di SMP 1 Pagu Kediri
  - 2) Peneliti mendatangi dan mengurus permohonan ijin penelitian kepada SMP 1 Pagu Kediri.
  - 3) Peneliti melakukan penelitian dengan <sup>47</sup> menjelaskan tujuan dan maksud dalam penelitian yang akan dilakukan kepada responden di ruang pada bulan Juli.
  - 4) Peneliti melakukan pemilihan sampel sesuai kriteria sampel penelitian yang akan diteliti dengan menggunakan
  - 5) Kemudian peneliti <sup>6</sup> memberikan lembar permohonan menjadi responden dan memberikan surat persetujuan atau informed consent menjadi responden bagi yang bersedia menjadi responden
  - 6) Peneliti mengumpulkan data (kusioner) yang sudah diisi oleh responden.
  - 7) Peneliti melakukan olah data (editing, coding, scoring, tabulating) dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 20 untuk mendapatkan hasil penelitiannya.

## G. Analisa Data

### <sup>17</sup> 1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2017). Penelitian tersebut terdiri dari karakteristik umum dan khusus. Karakteristik umum dari penelitian ini yang merupakan karakteristik responden terdiri dari nama, usia, agama, pendidikan, dan pekerjaan.

### <sup>27</sup> 2. Analisis Bivariat

Analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini <sup>50</sup> data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara responden

menggunakan SPPS 20.

## H. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat prinsip – prinsip tentang bagaimana peneliti dan lembaga penelitian harus berperilaku ketika berhadapan dengan peserta penelitian, penelitian lain, para penggunadan masyarakat umumnya (Budiharto, 2019 dalam Muti'atunNafisah 2021). Prinsip prinsip etis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Informed Consent (lembar persetujuan menjadi responden)

Inform Consent diberikan kepada informan untuk ditandatangani setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan informan tersebut menyetujui untuk menjadi informan dalam penelitian tersebut

### b. Prinsip menghormati Harkat Dan Martabat Manusia (*Respect For Person*)

Prinsip ini menghormati harkat martabat manusia dengan menjelaskan maksud dan tujuan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah penelitian. Peneliti menjelaskan bahwa manfaat dari penelitian kepada informan tentang pentingnya motivasi kerja dan disiplin dalam melakukan pekerjaan sehingga meningkatkan pelayanan yang mana membuat pasien di menjadi puas sehingga menambah kompensasi terhadap petugas menjadi bertambah.

### c. Beneficence (berbuat baik dan tidak merugikan )

Pada prinsip ini peneliti berusaha mencegah atau mengurangi dampak yang merugikan pada informan dengan tidak memaksa informan untuk mengikuti penelitian dan penelitian ini tidak akan merugikan informan karena peneliti melakukan penelitian berdasarkan hati nurani, ramah, sopan, jujur, dan tanggung jawab.

### d. Prinsip keadilan (*justice*)

Peneliti menjelaskan prosedur penelitian dan menjamin bahwa semua informan mendapat perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan informan.

e. <sup>51</sup> Anonimity ( tanpa nama )

<sup>31</sup> Pada prinsip ini peneliti memberikan jaminan pada informan dengan cara tidak mencantumkan nama informan pada lembar instrumen dan hanya menuliskan kode / inisial( Hidayat,2011)

f. Confidentiality ( kerahasiaan )

<sup>16</sup> Pada prinsip ini peneliti memberi jaminan kerahasiaan hasil penelitian,baik informasi maupun masalah lainnya .Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset ( Hidayat,2011).

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data Variabel**

1. Data Hasil tes Kemampuan Literasi Siswa SMP 1 Pagu Kediri
  - a. Deskripsi rata-rata Indikator Kemampuan Literasi pada Siswa SMP 1 Pagu Kediri

Deskripsi nilai rata-rata indikator kemampuan literasi dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Nilai rata-rata indikator Kemampuan literasi di SMP 1 Pagu Kabupaten Kediri

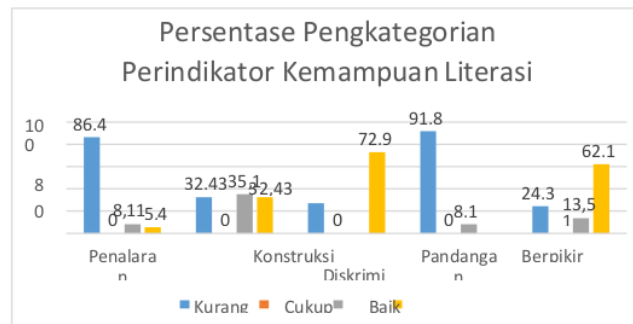
<b>Indikator Kemampuan Literasi</b>	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>Nilai standar Deviasi</b>
Penalaran	20.95	16.67
Konstruksi	64.86	16.67
Diskriminasi	72.97	16.67
Pandangan Kritis	24.32	16.67
Berpikir kritis	79.05	16.67

Tabel 4.1 menunjukkan kemampuan literasi peserta didik setiap SMP 1 Pagu Kediri pada indikator-indikator yang dianalisis. Indikator berpikir visual merupakan indikator dari kemampuan literasi visual yang paling dikuasai oleh peserta didik SMPN 1 Pagu Kediri dengan nilai rata-rata 79,05 dan Indikator yang paling kurang dikuasai adalah indikator penalaran visual dengan nilai rata-rata 20,95.

- b. Deskripsi Pengkategorian per indikator Kemampuan Literasi siswa SMP 1 Pagu Kediri

Deskripsi data penelitian pengkategorian kemampuan literasi berdasarkan hasil wawancara SMP 1 Pagu Kediri sebagai berikut:





Gambar 4.1 Pengkategorian per indikator kemampuan Literasi

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa diskriminasi visual merupakan indikator dengan jumlah peserta didik SMPN 1 PAGU Kediri terbanyak mencapai nilai maksimal, hal ini terlihat dari nilai persentase terbesar pada kategori sangat baik dengan angka 72,97% yang terdapat pada indikator tersebut. Adapun pandangan kritis merupakan indikator dengan jumlah peserta didik memperoleh nilai minimal terbanyak, hal ini terlihat dari nilai persentase terbesar pada kategori kurang dengan angka 91,89% yang terdapat pada indikator tersebut.

2. Deskripsi Data hasil Angket Kemampuan Literasi SMP 1 Pagu Kediri
 

Kemampuan literasi peserta didik juga ditinjau menggunakan angket kemampuan literasi. Angket disusun berdasarkan indikator pelaksanaan kemampuan literasi dalam jurnal Arslan dan Nalinci, 2018. Adapun indikator-indikator tersebut merupakan poin-poin yang dapat digunakan untuk melihat gambaran kegiatan atau kebiasaan yang dapat mendukung berkembangnya kemampuan literasi siswa. Adapun hasil penelitian disajikan pada tabel 4.2

SMPN 1 Pagu Kediri							Jumlah (n)
Indikator	Kategori						
	Baik		Cukup		Kurang		
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)	
Indikator 1	20	66.67	9	30.00	1	3.33	30
Indikator 2	21	70.00	9	30.00	0	0.00	30
Indikator 3	23	76.67	6	20.00	1	3.33	30
Indikator 4	25	83.33	2	6.67	3	10.00	30
Indikator 5	5	16.67	7	23.33	18	60	30

Tabel 4.2 menunjukkan hasil angket kemampuan literasi PJOK pada tingkatan SMP. Potensi penguasaan kemampuan literasi PJOK dapat dikatakan baik berdasarkan hasil angka capaian hampir pada setiap indikator. Hasil angka pada indikator 1 menunjukkan bahwa dalam kategori yang baik artinya, peserta didik memiliki kecenderungan menganggap gambar dapat membantu peserta didik dalam mengidentifikasi informasi yang relevan. Hasil angka pada indikator 2 menunjukkan bahwa intensitas peserta didik dalam melakukan penganalisaan dan penginterpretasian literasi PJOK dalam kategori yang baik. Hasil angka pada indikator 3 dan 4 menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah memiliki kecenderungan untuk dapat mengidentifikasi dan memilih gambar dari sumber yang terpercaya, kualitas yang tinggi dan estetika nya dengan baik. Hasil angka yang berbeda terlihat pada indikator 5 yang menunjukkan bahwa mayoritas memiliki kemampuan literasi dengan memanfaatkan teknologi dalam kategori kurang.

### 3. Interpretasi Hasil Data

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait kemampuan literasi PJOK Siswa SMP 1 Pagu Kediri. Kemampuan literasi ditinjau berdasarkan pemahaman dan pengalaman peserta didik berkenaan

dengan praktik atau gambar, karena pada dasarnya proses penyampaian PJOK membutuhkan satu media wajib yaitu praktik atau melalui gambar. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes dan angket. Analisis yang telah dilaksanakan di tingkat SMP menghasilkan gambaran kemampuan literasi PJOK yang menunjukkan bahwa secara berturut-turut indikator yang paling dikuasai hingga yang paling kurang dikuasai yaitu berpikir kritis, diskriminasi, konstruksi makna, pandangan kritis, dan penalaran. Penalaran merupakan indikator kemampuan literasi yang paling kurang dikuasai oleh siswa SMPN 1 Pagu Kediri. Hal tersebut didukung berdasarkan persentase pengkategorian indikator kemampuan literasi PJOK berdasarkan perolehan nilai peserta didik yang ditampilkan pada Gambar 4.1. Data persentase pengkategorian pada indikator penalaran menunjukkan mayoritas peserta didik SMPN 1 Pagu Kediri memperoleh nilai yang minimum sehingga kemampuan penalaran termasuk dalam kategori kurang dengan persentase 86,49%. Hal tersebut terlihat dari jawaban peserta didik yang lebih dominan memberikan jawaban dengan fakta yang kurang.

Konstruksi makna merupakan indikator kemampuan literasi urutan ketiga yang paling dikuasai oleh peserta didik SMPN 1 Pagu Kediri dan Kemampuan konstruksi makna pada tingkat tingkat SMP berdasarkan persentase pengkategorian per indikator termasuk ke dalam kategori yang berbeda, mayoritas peserta didik SMPN 1 Pagu Kediri berdasarkan nilai yang diperoleh termasuk ke dalam kategori baik dengan persentase 35,14%. Diskriminasi visual merupakan indikator kedua yang paling dikuasai oleh peserta didik SMPN 1 Pagu Kediri. Data persentase pengkategorian indikator diskriminasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik SMP memperoleh nilai yang maksimal sehingga termasuk ke dalam kategori kemampuan sangat baik dengan persentase mayoritas peserta didik pada SMP 1 Pagu Kediri 72, 97% .

Pandangan kritis merupakan indikator kedua yang paling kurang dikuasai oleh peserta didik SMPN 1 Pagu Kediri. Kemampuan melakukan pandangan kritis berdasarkan data persentase pengkategorian per indikator

mengindikasikan capaian nilai yang diperoleh peserta didik tidak maksimal sehingga kemampuan mereka pada indikator ini tidak termasuk kategori sangat baik. Peserta didik SMPN A berada dalam kategori kurang dengan persentase 91,89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada tingkat SMP memiliki kemampuan pemikiran kritis yang masih kurang. Hal ini mengindikasikan peserta didik pada tingkat SMP masih kurang dalam mengaplikasikan kerangka berpikir kritis.

Peserta didik pada tingkat SMP berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan belum secara maksimal melakukan kegiatan kognitif yaitu berpikir kritis yang menurut Norris dan Ennis merupakan kegiatan berpikir didasarkan pada fakta-fakta untuk menghasilkan keputusan yang terbaik dan mencari dengan sadar dan tegas kemungkinan yang terbaik. Mengambil kesimpulan serta mengaitkannya dengan fakta-fakta yang terdapat pada gambar.

Berpikir kritis merupakan indikator yang paling dikuasai oleh peserta didik SMPN 1 Pagu Kediri Data persentase pengkategorian per indikator menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik SMPN 1 Pagu Kediri memperoleh nilai yang maksimal sehingga termasuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 62,16%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik di tingkat SMP telah dapat mengubah informasi yang dalam penelitian ini dalam bentuk tulisan menjadi sebuah gambar. Kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP dapat dilihat dari jawaban tesnya yang telah mampu membuat gambaran PJOK berdasarkan informasi deskripsi yang diberikan dalam bentuk tulisan. Selain membuat gambaran yang lengkap dan utuh, hal lain yang peneliti perhatikan juga keterangan yang diberikan peserta didik pada bagian-bagian gambar. Pemberian keterangan pada gambar merupakan suatu hal diluar kemampuan berpikir kritis yang dapat membantu mengkomunikasikan informasi yang terdapat dalam gambar menjadi lebih mudah untuk dipahami. Kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan membuat gambar merupakan suatu hal yang melengkapi kesatuan kemampuan literasi PJOK. Avgerinou menyatakan bahwa kemampuan literasi visual tidak hanya berupa kemampuan secara

kognitif namun juga terdapat jenis lain yaitu mampu membuat gambar yang memiliki makna.

36  
**BAB V.**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Hasil penelitian kemampuan literasi PJOK peserta didik pada materi di SMP 1 Pagu Kediri, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang termasuk ke dalam kategori kurang. Hal ini mengindikasikan peserta didik belum terlalu mampu untuk membaca dan menginterpretasikan PJOK serta masih terdapat aspek yang harus dimaksimalkan pada masing-masing tingkatan sekolah. Indikator kemampuan literasi siswa yang masih tergolong paling kurang pada tingkat SMP adalah pandangan kritis. Oleh karena itu, masih diperlukannya usaha lebih agar dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sehingga salah kemampuan literasi siswa dimiliki dengan lebih maksimal.

10  
**B. Implikasi**

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil temuan dalam penelitian. Sebagai sebuah penelitian di bidang pendidikan tentunya memiliki implikasi dalam pengembangan pendidikan. Adapun implikasi dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian memiliki kontribusi dalam menggambarkan situasi dan kondisi pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SMPN 1 Pagu Kediri.
2. Hasil penelitian dapat menjadi pengingat bagi masyarakat Indonesia tentang pentingnya membaca.
3. Hasil penelitian dapat memotivasi dan menumbuhkan minat membaca masyarakat Indonesia.

**C. Saran**

1. Bagi guru yang memberikan pembelajaran perlu dilakukan kegiatan yang dapat lebih mengasah proses penalaran dan berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang skematis dan teratur terkait dengan isi dari gambar yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Bagi guru dan calon guru diharapkan menguasai aspek-aspek yang dapat



mengembangkan kemampuan literasi, karena hal tersebut dapat mendukung penyusunan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan literasi peserta didik.

3. Mewajibkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi pada saat membuat tugas berupa media.
4. Bagi peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan penelitian selanjutnya terkait kemampuan literasi.
5. Penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti lain terkait kemampuan literasi adalah meninjau ini dilihat dari jenis kelamin dan pengaruh model belajar siswa terhadap kemampuan literasi visual

# RAIHAN NUR IRFAN\_ANALISIS LITERASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA PADA SISWA PUTRA SMPN 1 PAGU KABUPATEN KEDIRI

## ORIGINALITY REPORT

81%

SIMILARITY INDEX

80%

INTERNET SOURCES

35%

PUBLICATIONS

57%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	38%
2	<a href="http://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a> Internet Source	14%
3	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	14%
4	<a href="http://repository.unpkediri.ac.id">repository.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1%
6	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	1%

[repository.stkipgrisumenep.ac.id](http://repository.stkipgrisumenep.ac.id)

9	Internet Source	1 %
10	repository.upi.edu Internet Source	1 %
11	www.scribd.com Internet Source	1 %
12	ojs.unm.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
17	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
18	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
19	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %

- |    |  |      |
|----|--|------|
| 20 | Donny Fernando. "PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM ERP TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN", Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi, 2020<br>Publication   | <1 % |
| 21 | Nurul Ilmi, Neneng Sri Wulan, D Wahyudin. "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021<br>Publication                           | <1 % |
| 22 | <a href="http://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 23 | <a href="http://desyyunitautami.blogspot.com">desyyunitautami.blogspot.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 24 | <a href="http://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 25 | Jira Rastal Arif, Aiman Faiz, Lidiya Septiani. "Penggunaan Media Quiziz Sebagai Sarana Pengembangan Berpikir Kritis Siswa", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021<br>Publication                       | <1 % |
| 26 | Andri Mahardhika Birda, Kamid Kamid, M. Rusdi. "Proses Atensi Pengetahuan pada Siswa Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Aritmetika Sosial", Edu- | <1 % |

# Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2016

Publication

27

Submitted to University of Muhammadiyah Malang

Student Paper

<1 %

28

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

29

[a-research.upi.edu](http://a-research.upi.edu)

Internet Source

<1 %

30

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

<1 %

31

Submitted to Ajou University Graduate School

Student Paper

<1 %

32

Nurfaizah, Khanifah. "Perilaku Masyarakat Kota Tegal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sekunder Perspektif Ekonomi Syariah", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022

Publication

<1 %

33

Dina Zahara, Afnita Afnita. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol", Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020

Publication

<1 %

34	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1 %
35	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
36	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
37	tr.scribd.com Internet Source	<1 %
38	Tiyas Utami Verdianingsih, Sri Irawati, Dewi Jumiarni. "PENGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS VIIJ SMPN 5 KOTA BENGKULU", Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2021 Publication	<1 %
39	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
40	docobook.com Internet Source	<1 %
41	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
42	id.123dok.com Internet Source	<1 %
43	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %



---

44 pendidikan.co.id <1 %  
Internet Source

---

45 Ikchsan, Nur. "Efektivitas Pelaksanaan Dispensasi Kawin Sebagai Upaya Menekan Angka Perceraian pada Perkawinan Dini di Kota Semarang", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 <1 %  
Publication

---

46 digilib.uin-suka.ac.id <1 %  
Internet Source

---

47 pdfcoffee.com <1 %  
Internet Source

---

48 Rahmat Hidayat. "PROFIL LITERASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2016/6017", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2018 <1 %  
Publication

---

49 repository.radenintan.ac.id <1 %  
Internet Source

---

50 repository.iainpalopo.ac.id <1 %  
Internet Source

---

51 samoke2012.wordpress.com <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# RAIHAN NUR IRFAN\_ANALISIS LITERASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA PADA SISWA PUTRA SMPN 1 PAGU KABUPATEN KEDIRI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/100**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---